

Persepsi Masyarakat Mengenai Migrasi TV Analog Ke Digital TV Di Kampung Gayungan RT 02 RW 06 Surabaya

¹Moh Hadi lesmana, ²Jupriono, ³Amalia Nurul Muthmainnah

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Lesmanahadi10@gmail.com

Abstract

This research is a descriptive qualitative research. With data collection conducted using in-depth interviews. Interview techniques used interview guidelines and were carried out in an unstructured manner, in this study 6 informants were taken from different circles. This study aims to determine the perceptions of the people of RT 02 RW 06 Gayungan Surabaya regarding the migration of analog TV to digital TV because in this migration there are many problems with different perceptions from each citizen, there are cons and there are pros and cons. By describing a community's understanding of this migration and reducing the data to obtain triangulation of sources. From the results of this study in the form of differences in public perception caused by economic background. According to the informant, the advantages of digital TV are related to HD picture quality and the increasing number of channels that appear, but there are still drawbacks in digital TV, such as programming difficulties and the price of broadcasting aids is quite expensive. After migrating to digital TV broadcasting, people know more about digital TV broadcasting and its implementation. Future researchers can see this digital TV migration from the perspective of using other methods and theories that are far more in-depth.

Keywords: *Perception, Migration of TV shows, Digital TV*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara mendalam. Teknik wawancara menggunakan pedoman wawancara dan dilakukan secara tidak terstruktur, dalam penelitian ini mengambil 6 informan dari kalangan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat RT 02 RW 06 Gayungan Surabaya terkait migrasi TV analog ke TV digital karena di dalam migrasi ini banyak sekali permasalahan perbedaan persepsi dari setiap warga ada yang kontra dan ada yang prokontra. Dengan mendeskripsikan suatu pemahaman masyarakat tentang migrasi ini dan mereduksi data untuk mendapat triangulasi sumber. Dari hasil penelitian ini berupa perbedaan persepsi masyarakat disebabkan oleh latar belakang ekonomi. Kelebihan TV digital menurut informan terkait kualitas gambar yang sudah HD dan semakin banyaknya chanel yang dimunculkan namun masih ada kekurangan di dalam TV digital seperti sulitnya pemograman dan harga alat bantu siarannya lumayan mahal. Pasca bermigrasi ke tayangan TV digital masyarakat jadi lebih tahu bagaimana tayangan TV digital serta pengimplementasiannya. Bagi peneliti selanjutnya dapat melihat migrasi TV digital ini dari sisi dengan menggunakan metode serta teori lain yang jauh lebih mendalam.

Kata kunci : Persepsi, Migrasi tayangan TV, TV Digital

Pendahuluan

Akibat munculnya sistem menonton baru, dengan area menonton yang lebih besar di televisi, yaitu sistem televisi digital, kemajuan teknologi menjadi semakin maju dan kompleks. Semua individu diwajibkan untuk beralih ke menonton televisi digital untuk mengakses sejumlah besar saluran dan kekayaan informasi, namun ada berbagai sikap publik mengenai transfer atau migrasi ke tayangan televisi digital.

Maka dari itu penelitian ini akan membahas masalah tentang persepsi ketika sudah dilakukannya migrasi TV analog ke digital TV entah permasalahan itu penyebabnya dari faktor ekonomi atau teknis dari tayangan tersebut dan semua faktor tersebut akan diketahui dari sebuah persepsi masyarakat yang telah bermigrasi TV analog ke digital TV ini. Untuk menggali sebuah informasi dan mendapatkan data disini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data teknik wawancara serta wawancara mendalam atau *in-depth interview* agar mempermudah menemukan suatu keabsahan data. Peneliti juga menggunakan sebuah teori *Difusi inovasi* dan juga adopsi untuk dijadikan sebuah pandangan dalam menyelesaikan penelitian ini. Banyak sekali suatu fenomena atau sebuah permasalahan dan perbedaan persepsi dimasyarakat ini. Yang di maksud dalam teori ini adalah suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap atau dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat lalu di difusikan oleh media kemudian di adopsi oleh masyarakat.

Fenomena ini dari salah satu warga yang mengeluhkan tidak adanya program siaran sepak bola piala Dunia di saluran SCTV, padahal di SCTV ada program siaran sepak bola di televisi analog. Alhasil, salah satu warga ini menyangkan update atau migrasi ke televisi digital.

Juga ada permasalahan di media selaiian di masyarakat RT 02 RW 06 Gayungan Surabaya ini contohnya di media online tentang keluhan perpindahan tayangan TV analog ke digital TV ini yang mana dalam berita ini Martin mengungkapkan permasalahannya ada di tayangannya ketika dia sudah membeli set top box tapi tayangannya masih sama seperti TV analog dan ada juga Eva sukriyati mengungkapkan permasalahannya ada di chanel yang keluar ketika memasang set top box hanya 5 chanel sehingga dia membeli antena digital lagi untuk mendapatkan chanel yang lebih banyak (Yunita Amalia, 2022).

Karena kemajuan teknologi, peralihan dari siaran televisi analog ke digital sangat penting. Teknologi transmisi TV digital tidak memerlukan pembelian TV berkemampuan digital baru oleh pengguna. Untuk menerima transmisi digital, masyarakat cukup memasang set-top box untuk mengirimkan sinyal digital dari pemancar ke pesawat televisi. Transmisi televisi digital telah menggantikan transmisi televisi analog di berbagai negara. Upaya ini telah berlangsung di Berlin dan Munich sejak tahun 2003 dan 2005. Pada akhir tahun 2005, upaya dilakukan untuk menghentikan beberapa siaran televisi analog di Britania Raya. Di Amerika Serikat, Kongres bahkan mengesahkan penghentian penyiaran; bagi masyarakat Indonesia, upaya sosialisasi pemerintah harus lebih banyak dan meluas (Mubarok & Adnjani, 2018). Sebenarnya, ini tidak bisa dianggap sebagai transfer teknologi saja, karena akan banyak tantangan baru yang muncul akibat migrasi ini. Oleh karena itu, tujuan utama pemerintah adalah memaksimalkan sosialisasi dan evaluasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi yang dikembangkan dan bisa didefinisikan oleh Everett M Rogers 1995 dalam Sciffman dan Kanuk (2010). Di penelitian ini menggunakan teori Difusi inovasi dimana teori ini bisa diartikan sebagai pengaruh masyarakat unuk bermigrasi atau berinovasi ke tayangan televisi analog ke digital TV, yang mana suatu suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial disamping itu, difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial. Dan inovasi ini sendiri yaitu suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap atau dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat (Tobias, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat RT 02 RW 06 Gayungan Surabaya terkait migrasi TV analog ke TV digital ini dengan hasil pembahasan berupa tayangan TV digital, Kekurangan dan kelebihan TV digital dan Ekonomi.

Peran sumber daya manusia dalam migrasi program analog ke digital pada lpp tvri Kalteng. Menggukan teori persepsi penelitian Peran SDM dalam Program Migrasi Analog ke Digital di LPP TVRI Kalimantan Tengah dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif berpijak pada teori persepsi. Dalam konteks pertelevisian, suatu produksi yang akan menjadi bahan siaran atau isi atau informasi siaran dilakukan di masing-masing bidang, terutama oleh sumber daya manusia di dalamnya; khusus untuk setiap sumber daya manusia di bidang teknik subtransmisi yang juga berperan penting dalam mentransmisikan atau mengirimkan informasi berupa sinyal/sinyal gelombang analog dan digital kepada publik agar materi atau informasi siaran dapat dilihat dengan jelas, dia bertanggung jawab untuk memastikan bahwa materi siaran atau informasi ditransmisikan atau dikirim ke publik dalam bentuk.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena. Data didapatkan dari hasil wawancara mendalam atau *in-depth interview* kepada masyarakat Gayungan RT 02 RW 06 Surabaya, berupa hasil informasi dari seorang informan berupa perbedaan persepsi yang kemudian dianalisis oleh penulis. Untuk dijadikan atau dideskripsikan menjadi informasi yang benar dan aktual serta menginformasi bagi pembaca

Hasil dan Pembahasan

Profil Masyarakat RT 02 RW 06 Gayungan Surabaya

Masyarakat RT 02 RW 06 ini semua masyarakatnya menerima migrasi tayangan TV digital namun banyak sekali perbedaan persepsi yang dimiliki setiap warganya, lokasi tempat ini ada di Selatan kota Surabaya yang berada di Kelurahan Gayungan kota Surabaya.

Berikut nama profil dan jabatan yang menjadi informan di RT02 RW 06 Gayungan Surabaya

No.	Nama	Jabatan	Kode
1.	Laillatul fauziah	Anggota karang taruna	Informan 1
2.	Tegar dwi septian	Remaja yang kritis akan perkembangan teknologi	Informan 2
3.	Heni rokhmah	Ibu rumah tangga	Informan 3
4.	Dila kharisma putri	Remaja sekolah	Informan 4
5.	Hariaman efendi	Ketua RT	Informan 5
6.	Dewi arum	Salah satu warga menengah kebawah	Informan 6

Profil dari masing-masing informan Ketua RT (Hariaman) warga masyarakat Gayungan RT 02 RW 06 Surabaya berusia 57 tahun bekerja sebagai driver ojol sudah berkeluarga beragama islam, dan dari kalangan remaja yang kritis tentang teknologi (Septian) warga masyarakat Gayungan RT 02 RW 06 Surabaya berusia 29 tahun bekerja di Dinas perhubungan kota Surabaya, berstatus single beragama islam, dari kalangan anggota karang taruna (lailla) warga masyarakat Gayungan RT 02 RW 06 Surabaya berusia 24 tahun bekerja di Resto Mc Donald's berstatus single beragama islam, dari kalangan remaja sekolah (Dila) warga masyarakat Gayungan RT 02 RW 06 Surabaya berusia 16 tahun bersekolah di SMK Negeri 3 Surabaya beragama islam, dari kalangan orang tua (Heni) warga masyarakat Gayungan RT 02 RW 06 Surabaya berusia 46 tahun Ibu rumah tangga berstatus berkeluarga

beragama islam, dari kalangan ekonomi (Dewi) warga masyarakat Gayungan RT 02 RW 06 Surabaya berusia 37 tahun Ibu rumah tangga berstatus berkeluarga beragama islam.

Dalam proses observasi yang telah ditemukan, temuan di dalam masyarakat Gayungan RT 02 RW 06 Surabaya menunjukkan jenis kelamin warga laki-laki sebanyak 57 orang dan perempuan sebanyak 46 orang . Dari pengelompokan berdasarkan usia. Usia anak muda (17-24 tahun) sebanyak 17 orang , Bapak (24 tahun keatas) sebanyak 18, dan Ibu sebanyak 10 orang.

Dari hasil penelitian, semua warga sudah memiliki TV di rumahnya masing-masing, dan terdapat 28 warga yang sudah menggunakan TV Digital dan 14 warga yang masih menggunakan TV Analog.

Persepsi Masyarakat Terkait Migrasi TV Analog ke TV Digital Berdasarkan proses Difusi Inovasi

Dari hasil penelitian ini dan wawancara terhadap masyarakat RT 02 RW 06 Gayungan Surabaya, ada yang merasa keberatan dan ada juga yang merasa senang karena memang harus dan diwajibkan untuk bermigrasi jika tidak bermigrasi tayangan TV analog yang dikonsumsi sebelumnya akan di hapus dan dihilangkan oleh pusat Migrasi TV analog ke TV digital di beberapa kota besar di Indonesia sudah dimulai. Khusus untuk pemberlakuan di kota-kota besar di Jawa Timur, Analog Switch Off (ASO) akan mulai diberlakukan pada 20 Desember 2022. Berita ini didapat dari web suarasurabaya.net “Sesuai jadwal ASO di ring 1 Jatim meliputi Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Lamongan, Mojokerto, Pasuruan dan Malang Raya akan mulai diberlakukan pada 20 Desember 2022 (Syarief, 2022).

Maka dari itu semua tayangan TV analog dihapus secara tidak langsung program ini berpengaruh bagi masyarakat RT 02 RW 06 Gayungan Surabaya banyak sekali luapan pendapat ketika peneliti mewawancarai informan. Masyarakat diberikan dua opsi yaitu membeli alat bantu *set top box* dan opsi lainnya yaitu membeli TV baru. banyak sekali yang berpendapat bahwa migrasi ini merepotkan namun jika tidak di laksanakan maka tidak akan bisa melihat tayangan TV tersebut maka akhirnya pengguna secara terpaksa bermigrasi dan juga ada pengguna memang benar-bener butuh jadi mereka belum sampai TV analog dihapus mereka sudah beli terlebih dahulu juga ada yang kesulitan memprogram TV digital karena chanelnya susah keluar dan harus mengeluarkan biaya lagi untuk membeli antena digitalnya.

Selesai semua melaksanakan migrasi tayangan TV ini meskipun ada yang terpaksa dan ada yang memang kebutuhan namun semua harus dilakukan, migrasi ini menjadikan masyarakat RT 02 RW 06 Gayungan Surabaya menjadi tau bahwa migrasi ini memang dilakukan secara serentak karena arahan dari pemerintah dan menjadikan semua warga menjadi tau kelebihan dan kekurangan TV digital ini serta juga lebih banyak informasi yang di dapat dari TV digital ini karena chanel yang muncul dari TV ini tidak seperti TV analog yang sangat terbatas jadi mereka bisa melihat semua chanel yang dimiliki TV digital tersebut. Memperdalam pengetahuan semua warga tentang perkembangan teknologi dan betapa pentingnya informasi bagi kehidupan sehari-hari.

Menurut informan 5 selaku ketua masyarakat RT 02 RW 06 Gayungan Surabaya, hal ini memang diharuskan karena jika tidak negara Indonesia akan tertinggal dengan negara lain secara perkembangan teknologi media massa Televisi. Cara bermigrasinya juga cukup mudah dan hanya membutuhkan 350 ribu untuk membeli alat bantu *set top box* dan antena digital setelah itu memprogram TV agar mendapat sinyal yang baik dan akan muncul semua chanel dalam TV digital ini. Kelebihan TV digital ini cukup banyak namun juga masih ada kekurangannya sebagai berikut yang ada di web Detik.com (Tanujaya, 2022).

Menurut informan 2 sebagai salah satu warga yang kritis akan perkembangan teknologi. Pasca migrasi ini sangat membantu sekali bagi semua pengguna TV digital ini khususnya saya karena dapat menonton bahkan menyerap semua informasi yang ada di tayangan TV digital ini beda dengan TV analog yang sebelumnya masih belum dihapus tayangan channelnya sangat sedikit sehingga informasi yang diserap sangat sedikit. Cara implementasi dari migrasi ini juga sangat mudah tinggal memasang alat bantu *set top box* dan memasang antena digital kemudian tinggal memprogram serta mencari sinyal yang baik agar semua channel muncul. Harga dalam migrasi ini juga sangat murah ketika memilih opsi dengan membeli alat bantu itu cuma menghabiskan uang sekitar 350 ribu jika memilih opsi dengan membeli TV digital baru harganya lumayan mahal sekitar 2 sampai 3 juta. Tayangan TV digital ini juga sudah banyak channel yang muncul dan tayangan gambarnya jernih bahkan sudah HD.

Banyak sekali keuntungan dalam migrasi TV analog ke TV digital ini serta cara penggunaannya juga mudah terkait ekonomi tentang harga dalam migrasi ini terdapat 2 opsi jika membeli alat bantu digital TV seperti *set top box* dan antena digital itu seharga 350 ribu namun jika membeli TV digital yang baru itu sekitar 2 sampai 3 juta. Banding dengan harganya juga karena TV digital ini memang banyak sekali kelebihanannya yang terutama bagi pengguna yang suka menonton TV. Wajib bagi semua masyarakat yang suka menonton TV karena di dalam TV digital ini sangat banyak channel dan dapat memenuhi pengguna untuk menggali informasi lebih banyak.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan masukan dari berbagai informan serta melalui analisis diperoleh kesimpulan, maka deskripsi yang di dapat dari persepsi masyarakat kampung Gayungan RT 02 RW 06 Surabaya tentang migrasi TV Analog ke Digital TV mendapatkan respon yang relatif positif. Masyarakat umumnya sudah tau akan informasi migrasi tersebut. Meskipun ditemukan beberapa masyarakat yang belum beralih dikarenakan harga yang relatif mahal, tidak sering melihat televisi, hingga tidak tahu akan berita perpindahan tersebut. Ketidaktahuan ini dikarenakan pemerintah kurang siap dalam melakukan sosialisasi, akibatnya sebagian besar masyarakat umum tidak mengetahui tentang rencana migrasi ini.

Selain itu, sikap masyarakat sebagian besar tertarik terhadap migrasi TV analog ke digital, dilihat pada manfaatnya karena gambar dan suara baik, ketahanan terhadap noise (gangguan) dan kemudahannya untuk diperbaiki (recovery). Dimana masyarakat siap menerapkan teknologi terbaru tersebut, dan tidak ada kendala untuk memiliki tambahan alat *Set-Top-Box* agar dapat menerima siaran TV Digital. Meskipun sebagian kecil informan masih bersikap tidak tertarik / menolak adanya migrasi TV analog ke Digital yang beralasan negara ekonomi. Adapun kesiapan infrastruktur bagi penyelenggara bisnis siaran televisi digital berupa penyelenggara pemancar siaran (multiplexer), penyelenggara program siaran dan penyedia konten masih dibutuhkan kesiapan yang matang terlebih dahulu. Serta masih dibutuhkan regulasi yang jelas termasuk dunia industri mengalami persaingan dan pemerintah punya persoalan dana tersendiri untuk membangun transmisi dan operasional berbasis teknologi digital.

Rekomendasi

Praktis

Dengan adanya migrasi tayangan TV analog ke TV digital ini untuk menambah wawasan informasi masyarakat mengenai kelebihan dan kekurangan tayangan televisi digital. Lebih

tau opsi pilihan yang mana yang tepat untuk bermigrasi ke tayangan TV digital ini serta paham terkait implementasi TV digital ini.

Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperdalam kajian keilmuan ilmu komunikasi terkait difusi inovasi dalam program TV digital serta memperpanjang waktu agar wawancara yang dilakukan dapat menghasilkan data yang lebih mendalam.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melihat dari sisi kebijakannya dapat juga dengan menggunakan metode serta teori lain.

Daftar Pustaka

- Mubarok, M., & Adnjani, M. D. (2018). Strategi Sosialisasi Migrasi Sistem Penyiaran Analog Ke Digital Di Jawa Tengah. *Jurnal ASPIKOM*, 3(4), 755.
<https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i4.215>
- Syarief, I. S. (2022). *Kominfo Hentikan Siaran TV Analog di Surabaya dan Sekitarnya Mulai 20 Desember*. Suaraturabaya.Net.
<https://www.suaraturabaya.net/kelanakota/2022/kominfo-hentikan-siaran-tv-analog-di-surabaya-dan-sekitarnya-mulai-20-desember/>
- Tanujaya, A. (2022). *Menguak kelebihan dan kekurangan TV digital*. Detik.Com.
<https://inet.detik.com/law-and-policy/d-6438377/menguak-kelebihan-dan-kekurangan-tv-digital>
- Tobias, S. (2014). Pengaruh Karakteristik Inovasi Sistem Sosial Dan Saluran Komunikasi Terhadap Adopsi Inovasi Teknologi Pertanian. *Tesis*, 1–21.
<http://e-journal.uajy.ac.id/4774/3/2MM01745.pdf>
- Yunita Amalia. (2022). *Keluhan Masyarakat usai Migrasi TV Digital: Tak Sebagai Iming-Iming*. Merdeka.Com.
<https://www.merdeka.com/uang/keluhan-masyarakat-usai-migrasi-tv-digital-tak-sebagus-iming-iming.html>